

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 merupakan bagian awal yang membahas tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan, termasuk fenomena dan kesenjangan yang terjadi. Selain itu, pada bab 1 juga dipaparkan mengenai rumusan masalah yang akan ditelaah, yakni berkaitan dengan pembuatan booklet sebagai upaya pencegahan tindakan *bibliocrime*, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi dari penelitian skripsi ini.

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga jasa informasi yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan memberikan berbagai macam jenis layanan dan koleksi yang dapat diakses oleh pemustaka. Sebagai lembaga yang bergerak pada bidang jasa, baik perpustakaan maupun pemustaka, secara langsung perlu membangun rasa saling percaya dan saling menghargai. Seperti halnya dalam menggunakan salah satu layanan utama perpustakaan, yakni layanan sirkulasi, dimana perpustakaan memberikan izin kepada pemustaka untuk dapat meminjamkan koleksinya. Maka yang idealnya terjadi adalah pemustaka turut memiliki rasa tanggung jawab dan saling memiliki terhadap koleksi perpustakaan tersebut, sehingga koleksi akan tetap terjaga dan terawat sebagaimana mestinya.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan seringkali tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan. Nyatanya, tidak semua pemustaka dapat menjaga dan merawat buku pinjamannya dengan baik, yang akibatnya terjadi suatu tindakan penyalahgunaan terhadap koleksi perpustakaan, atau yang disebut dengan tindakan *bibliocrime*. Menyikapi fenomena tersebut, perpustakaan sebagai penyedia jasa juga memiliki kewajiban untuk memberikan edukasi dan

pemahaman yang lebih mendalam terkait peraturan yang ada, sehingga tindakan penyalahgunaan koleksi atau *bibliocrime* ini dapat dicegah dan ditanggulangi.

Okogwu mendeskripsikan *bibliocrime* sebagai proses mendapatkan akses terhadap koleksi perpustakaan dengan menggunakan metode yang tidak sah, termasuk di dalamnya pemalsuan, mutilasi, pencurian, dan semacamnya (Okogwu & Nnam, 2013). Penyalahgunaan koleksi ini mencakup hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan terhadap koleksi-koleksi milik perpustakaan, dimana idealnya pemustaka turut bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat koleksi tersebut sebagaimana mestinya. Karena sudah sepatutnya manusia yang terlibat di dalam perpustakaan, termasuk pustakawan dan pemustaka, mempunyai rasa saling memiliki terhadap koleksi yang disediakan di perpustakaan (R. Novianti et al., 2018). Tindakan *bibliocrime* tersebut kemudian dibagi menjadi empat kategori oleh Obiagwu (Syaikhu & Ginting, 2011, hlm. 36), sebagai berikut: (1) pencurian (*theft*); (2) penyobekan (*mutilation*); (3) peminjaman tidak sah (*un-authorized borrowing*); dan (4) vandalisme (*vandalism*). Dengan begitu, tindakan *bibliocrime* ini merupakan tindak kejahatan terhadap koleksi-koleksi perpustakaan dan hal tersebut tentunya akan menimbulkan dampak buruk, bagi perpustakaan maupun bagi pemustakanya itu sendiri.

Menilik dari dampak buruk yang ditimbulkan, maka tindakan *bibliocrime* harus dicegah melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh perpustakaan, salah satunya adalah dengan pendidikan pemustaka. Pendidikan pemustaka atau *user education* merupakan pemberian bimbingan kepada pemustaka mengenai cara kerja perpustakaan. Sejalan dengan itu, Hazel Mews mendefinisikan pendidikan pemustaka sebagai pemberian instruksi pada pengguna perpustakaan untuk menolong mereka menjadi pengguna yang baik (Permata Ganggi, 2017).

Menggaris bawahi pendapat tersebut, pendidikan pemustaka dilakukan agar pemustaka dapat menjadi pengguna yang lebih baik dalam memanfaatkan dan juga melestarikan fasilitas dan layanan perpustakaan. Adapun metode pendidikan pemustaka yang digunakan sangatlah beragam, terlebih jika difokuskan kepada pemustaka anak-anak. Contohnya adalah mempraktekan secara langsung, dengan cara menunjukkan bagaimana cara memegang buku, menunjukkan mana bagian depan dan belakang buku, menunjukkan bagaimana cara memindahkan halaman, menunjukkan cara menutup buku secara lembut, serta bagaimana cara

mengembalikan buku seperti semula (Agustina, 2017). Namun, penggunaan media tercetak seperti buklet juga dapat dijadikan sebagai opsi yang baik untuk memaksimalkan pendidikan pemustaka tersebut.

Buklet merupakan suatu media komunikasi tercetak yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Lebih lanjut, Pribadi menyatakan bahwa booklet merupakan buku dengan ukuran relatif kecil yang di dalamnya memuat informasi dan wawasan tentang suatu hal atau bidang ilmu tertentu (Putri & Saino, 2020). Penggunaan buklet sebagai media pendidikan pemustaka dapat memperjelas materi yang diberikan karena pemustaka dapat membaca sendiri melalui buklet yang dibagikan (Fatmawati, 2013). Dengan begitu, maka upaya pencegahan *bibliocrime* melalui media booklet sangat memungkinkan untuk dilakukan.

Tindakan *bibliocrime* memang merupakan suatu permasalahan yang kerap terjadi di perpustakaan manapun, tak terkecuali di Pustakalana Children's Library. Pustakalana Children's Library merupakan sebuah perpustakaan anak berbasis komunitas yang berlokasi di Bandung, tepatnya di Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 45. Dilihat dari namanya, sudah jelas bahwa pemustaka yang menjadi sasaran utamanya adalah anak-anak dan juga orang tua sebagai pendamping mereka. Sebagai pribadi yang eksploratif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak-anak seringkali memuaskannya dengan cara yang kurang tepat, dalam hal ini adalah penyalahgunaan koleksi perpustakaan, seperti corat-corek dan/atau merobek lembar buku.

Seorang anak masih berada dalam tahapan perkembangan karakter dimana mereka membutuhkan pendampingan yang intensif dari lingkungan di sekitarnya, dan perpustakaan tentu mengambil peran dalam hal tersebut. Dengan begitu, maka diperlukan upaya-upaya untuk mencegah dan menanggulangi masalah *bibliocrime* atau penyalahgunaan koleksi ini, yang juga tentunya perlu dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan dan sasaran usia pemustaka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan pendidikan pemustaka, dan media yang dapat dimanfaatkan adalah buklet.

Dalam penelitian ini, buklet yang akan dimanfaatkan merupakan pengembangan dari sebuah *book-activity* bagi pemustaka anak yang cukup populer, bertajuk "*book care rules*". Seperti namanya, *book care rules* berisikan seperangkat aturan yang perlu diperhatikan oleh pemustaka anak dalam menjaga

dan merawat buku-buku perpustakaan. *Book care rules* sendiri sudah dibuat dalam berbagai format, seperti selebaran yang dibuat interaktif dan dapat diwarnai oleh anak, maupun poster yang ditempel di perpustakaan. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan *book care rules* dalam format cetak menggunakan media buklet. Media buklet dipilih atas pertimbangan bahwa media ini dapat lebih mudah dipahami dan boleh dibawa pulang, sehingga orang tua dapat terus memanfaatkannya untuk memberikan pemahaman merawat dan menjaga koleksi perpustakaan kepada anak-anaknya. Kemudian, pemustaka anak yang dijadikan sasaran terbatas pada usia 6-12 tahun, di mana pada usia tersebut anak sudah mulai memahami perihal bahasa dan moral mengenai mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan.

Penelitian ini akan berkaitan dengan pembuatan produk buklet untuk anak berkenaan dengan cara merawat koleksi perpustakaan sebagai upaya mencegah terjadinya tindakan *bibliocrime*. Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang juga mengkaji berkenaan dengan *bibliocrime*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Amalia Purbaningtyas dan Jumino pada tahun 2019 dengan judul “Penyalahgunaan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang”, yang membahas mengetahui bentuk penyalahgunaan koleksi, faktor pendorong terjadinya penyalahgunaan koleksi, serta dampak dan cara pencegahan juga penanganan masalah tersebut dalam lingkup UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, didapatkan hasil bahwasanya faktor yang mendasari terjadinya penyalahgunaan koleksi adalah: (1) faktor dari pemustaka itu sendiri, berkaitan dengan kurangnya kesadaran pemustaka; dan (2) faktor dari perpustakaan yang berkaitan dengan tata letak perpustakaan yang memudahkan terjadinya pencurian, serta belum adanya program pendidikan pemustaka (Purbaningtyas & Jumino, 2017).

Kemudian, penelitian berjudul “Bibliocrime: Bentuk dan Penanggulangan pada Koleksi Buku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau” yang ditulis oleh Lilis Yuliana, Purwaka, dan Lailatus Sa’diyah pada tahun 2020 lalu. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini membahas mengenai bentuk dan penanggulangan *bibliocrime* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Diketahui bahwa tindakan

bibliocrime yang terjadi adalah vandalisme, mutilasi buku, pencurian, dan peminjaman tidak sah. Kemudian penanggulangan yang dilakukan adalah dengan pemasangan CCTV, penyediaan loker, pengawasan dari pustakawan, pengecekan kartu anggota perpustakaan, serta menyediakan kartu khusus untuk anak-anak (Yuliana et al., 2020).

Selanjutnya, penelitian dengan judul “Pembuatan Booklet sebagai Media Informasi Bibliocrime di Perpustakaan Universitas Negeri Padang” oleh Ulet Natha Diri dan Marlini pada tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan observasi dan wawancara. Membahas mengenai pembuatan buklet sebagai media informasi *bibliocrime*, karena dinilai dapat mempermudah penyampaian informasi kepada pengguna. Kemudian dihasilkan langkah-langkah berupa: (1) analisis kebutuhan, tindakan *bibliocrime* yang sering terjadi berupa mengacak rak koleksi sehingga menyebabkan buku-buku rusak dan keterlambatan pengembalian buku; (2) rancangan produk, berdasar kepada informasi hasil analisis kebutuhan; (3) pembuatan produk dan pencetakan produk; (4) hasil uji coba produk, berisikan tanggapan pemustaka dan pustakawan terhadap informasi yang terkandung dalam buklet (Diri & Marlini, 2019). Perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada sasaran pemustaka yang dituju, dimana penelitian ini menasar kepada pemustaka anak dan juga orang tua sebagai pendampingnya.

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Pengembangan Booklet Book Care Rules sebagai Upaya Pencegahan Tindakan Bibliocrime (*Design and Development* di Pustakalana Children’s Library)**” yang kemudian penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi alternatif solusi bagi perpustakaan dalam hal pencegahan dan/atau penanggulangan tindakan *bibliocrime* dengan memberikan pemahaman mengenai peraturan perpustakaan yang dikemas dalam bentuk buklet tentang konsep cara merawat buku.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini terbagi menjadi rumusan masalah secara umum dan rumusan masalah secara khusus, sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

“Bagaimana pengembangan booklet *book care rules* untuk mencegah terjadinya tindakan *bibliocrime*?”

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana analisis kebutuhan booklet *book care rules* yang akan dikembangkan?
2. Bagaimana desain rancangan booklet *book care rules* yang akan dikembangkan?
3. Bagaimana proses pengembangan booklet *book care rules* yang akan dikembangkan?
4. Bagaimana implementasi pemanfaatan booklet *book care rules* yang akan dikembangkan?
5. Bagaimana hasil evaluasi booklet *book care rules* yang akan dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui sejumlah tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini secara umum dan khusus, diantaranya:

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

“Mengembangkan booklet “*book care rules*” sebagai upaya pencegahan tindakan *bibliocrime*.”

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk menganalisis kebutuhan pengembangan booklet *book care rules*.
2. Untuk mendesain rancang bangun booklet *book care rules*.
3. Untuk mengembangkan booklet *book care rules*.
4. Untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan booklet *book care rules*.
5. Untuk mengevaluasi booklet *book care rules* yang dikembangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Kemudian, manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dari penelitian ini dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam kemajuan bidang perpustakaan dan sains informasi, khususnya mengenai pemanfaatan *book care rules* sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya tindakan penyalahgunaan koleksi atau *bibliocrime*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain dari manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi pihak-pihak yang berkaitan, diantaranya:

a. Bagi Pustakalana Children's Library

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk mencegah terjadinya tindakan *bibliocrime* di Pustakalana Children's Library.

b. Bagi Pemustaka Pustakalana Children's Library

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan produk yang mampu memperdalam pemahaman pemustaka terkait tindakan *bibliocrime* yang dikemas dalam cara-cara merawat buku.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang tentunya berkaitan.

1.5 Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, hal-hal yang dibahas atau dipaparkan akan berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II, sesuai dengan namanya, akan dipaparkan kajian yang lebih mendalam dari teori-teori yang relevan dengan permasalahan atau topik dari judul penelitian yang diangkat. Dalam penelitian ini adalah mengenai perpustakaan anak, *bibliocrime*, dan juga *book care rules*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III, akan dipaparkan terkait metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, meliputi desain penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV, hal yang akan dibahas berkaitan dengan hasil dan temuan penelitian yang berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan, perancangan produk, serta uji coba produk dan mengenai hasil akhir dari uji coba yang sudah dilakukan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada BAB V, akan dipaparkan terkait simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, implikasi penelitian, serta rekomendasi yang disarankan berdasarkan dari hal-hal yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian ini.

Pemaparan pada bab 1 berkenaan dengan latar belakang penelitian dimana terdapat fenomena *bibliocrime* atau penyalahgunaan koleksi yang terjadi di Pustakalana Children's Library, sehingga dibutuhkan pendidikan pemustaka agar pemustaka anak memiliki pemahaman terkait isu tersebut. Media yang digunakan dalam pendidikan pemustaka ini adalah booklet, media cetak yang mudah dipahami anak dan dapat dipelajari secara mandiri. Rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian berkaitan dengan pengembangan booklet sebagai upaya pencegahan tindakan *bibliocrime*. Agar lebih mengenal teori-teori yang mendasari penelitian ini, maka pemaparannya akan dilanjutkan ke bab 2.

